

Penerapan Metode Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Alwin Christh Tetelepta^{a,1}, Ariantjie Lesnussa^{a,2}, Samuel Patra Ritiauw^{a,3*}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

³ patra_ritiauw@yahoo.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 Maret 2022;

Revised: 28 Maret 2022;

Accepted: 2 April 2022.

Kata-kata kunci:

Metode Pembelajaran Daring;

Aplikasi Zoom Meeting;

Hasil belajar siswa.

: ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Ambon diperoleh suatu permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa tidak memuaskan. Oleh karena itu, maka dirancanglah sebuah perencanaan pembelajaran dengan Menerapkan metode pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode Penelitian yang di gunakan adalah Metode penelitian mix method yaitu metode penelitian yang menggunakan dua sifat penelitian yang terdiri dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Gain Ternormalisasi (N-Gain). Dari hasil analisis data di peroleh peningkatan hasil belajar siswa dari pretest dan posttest dalam normalisasi n-gain terlihat jumlah n-gain 11,2 dan rata-rata 0.6. setelah melakukan proses perhittugan, data hasil belajar pretest dan posttest dengan jumlah siswa 20 orang di lihat jumlah nilai pretest 1.200 dengan nilai rata-rata 60, dan jumlah nilai posttest adalah 1.660 dengan nilai rata-rata 83, jumlah normalisasi n-gain adalah 11,2 dengan nilai rata-rata 0.6.

Keywords:

Online Learning Method;

Zoom Meeting Application;

Student Learning Outcomes.

ABSTRACT

The Application of The Line Learning Method Through The Zoom Meeting Application to Improve The Learning Outcomes. Based on the results of initial observations in students of grade IV of State Elementary School 7 Ambon obtained a problem that most of the student learning results are not satisfactory. Therefore, a learning plan is designed by applying online learning methods through the zoom meeting application to solve the problem. The research method used is a mix method research method that uses two properties of research consisting of qualitative research and quantitative research. Analysis of the data in this study used Unalized Gain (N-Gain). From the results of the data analysis obtained an increase in student learning outcomes from pretest and posttest in the normalization of n-gain seen the number of n-gain 11.2 and an average of 0.6. After doing the perhittugan process, the data of pretest and posttest learning outcomes with the number of students 20 people in view of the number of pretest scores 1,200 with an average score of 60, and the number of posttest values is 1,660 with an average score of 83, the number of normalization n-gain is 11.2 with an average value of 0.6.

Copyright © 2022 (Alwin Christh Tetelepta dkk). All Right Reserved

How to Cite : Tetelepta, A. C., Lesnussa, A., & Ritiauw, S. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i1.493>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan, dan berbagai perkembangan ini semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan SDM di Indonesia adalah melalui pendidikan. Sudijarto (dalam Mulyasa, 2007) menyatakan bahwa, sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah yang memiliki kemampuan menguasai, menerapkan dan mengembangkan IPTEK serta daya saing yang tinggi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manfaat yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa juga bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik. Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945 agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak yang berdemokrasi dan bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Untuk itu menurut UUD Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang cerdas dalam segala sektornya, politik ekonomi, keamanan, kesehatan dan sebagainya yang makin menjadi kuat dan berkembang dalam memberikan keadilan dan kemakmuran bagi setiap warga negara yang berkaitan dengan mutu tenaga kependidikan dan pengalaman masa lampau.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Iwan Syahril mengatakan perubahan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan. Pasalnya, setiap zaman pasti akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi saat ini dimana dunia diguncangkan dengan munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Dampak terbesar dari munculnya virus ini juga adalah bidang pendidikan. Sejak beberapa bulan terakhir semua pembelajaran secara langsung ditiadakan. Kementerian di berbagai Negara telah mengambil langkah di setiap sekolah dan universitas untuk melakukan pembelajaran melalui internet. Pembelajaran online ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan proses menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung di antara orang banyak.

Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring pada sekolah dasar yang digunakan saat ini adalah dengan menggunakan aplikasi zoom. Adanya penggunaan aplikasi zoom telah memudahkan para pengguna handphone untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai kepentingannya salah satunya dapat membantu guru dan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran daring (online).

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Kuntarto, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar”.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono 2013:3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Gultom, 2011). Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut (Sudjana 2009), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode mixed method yaitu metode penelitian yang menggunakan dua sifat penelitian yang terdiri dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi menurut Mc. Millan dan Schumacher (dalam Wina Sanjaya 2015) ada tiga tipe desain, yaitu desain triangulasi, desain eksplanatori, desain eksplorasi. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain triangulasi yaitu penelitian yang menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dengan topik yang sama. Hal ini dilakukan untuk menutupi kelemahan pada masing-masing pendekatan, sehingga mendapatkan hasil yang menyeluruh. Desain triangulasi menurut Creswell dan Plano Clark (dalam Wina Sanjaya 2015:51) memiliki salah satu model yaitu model konfergensi. Model konfergensi adalah model yang mengumpulkan data secara bersamaan, kemudian data tersebut keduanya dianalisis dengan masing-masing pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan (verifikasi)

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 7 Ambon terletak di Jl. Prof. Dr.G.A. Siwabessy Kudamati, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, kode pos 97116. SD Negeri 7 Ambon memiliki 18 guru yang didominasi oleh guru perempuan. Dalam kepemilikan sekolah, SD Negeri 7 Ambon memiliki fasilitas yang dikategorikan cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah. Adapun adapun fasilitas yang dimiliki SD Negeri 7 Ambon adalah 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kamar mandi kepala sekolah, 2 ruang kamar mandi untuk guru, 4 kamar mandi untuk siswa, dan perlengkapan, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, dan perlengkapan lainnya.

SD Negeri 7 Ambon pada tahun ajaran 2020-2021 secara keseluruhan berjumlah 216 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 123 orang dan siswa perempuan sebanyak 93 orang. Secara jelas keberadaan siswa SD Negeri 7 Ambon dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data keadaan siswa SD Negeri 7 Ambon

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
I	18	19	37
II A	8	13	21
II B	13	10	23
III	26	10	36
IV	13	7	20
V A	11	11	22
V B	10	9	19
VI	24	14	38
Jumlah	123	93	216

Sumber Data : Laporan Bulanan SD Negeri 7 Ambon

Adapun khusus untuk kelas peneliti siswa berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dari hasil data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting dapat dilihat pada tabel n-gain di bawah ini :

Tabel 1.2 Data keadaan guru SD Inpres 19 Ambon

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ny. M. Pattiradjawane	Kepala Sekolah	Guru Tetap
2.	Ny. E. Pesoreron/de, S.Pd	Guru	Guru Tetap
3.	Ny. F. Warella/M S.Pd	Guru	Guru Tetap
4.	Maria. Sinay/P, S.Th	Guru	Guru Tetap
5.	Megawati Mudjid, S.Pd	Guru	Guru Tetap
6.	Sartje. Sarupy/A, S.Pd	Guru	Guru Tetap
7.	Diana M. Rahawarin/L, S.Pd	Guru	Guru Tetap
8.	Christina. Hallatu, S.Pd	Guru	Guru Tetap
9.	Diana V. Pattipeilohy, S.Pd	Guru	Guru Tetap
10.	Elizabeth. Marlissa, S.Pd	Guru	Guru Tetap
11.	Frensi. Salasiwa	Guru	Guru Tetap
12.	Sopia M. Ingratubun	Guru	Guru Tetap
13.	Cherly. Wattimena	Guru	Pegawai Tetap
14.	Syul S. Diponegoro	Pegawai	Pegawai Tetap
15.	Herlin. Pattiradjawane, S.Pd	Pegawai	Pegawai Tetap
16.	Imelda. Latupeirissa	Pegawai	Pegawai Tetap
17.	Dona. Amanupunjo, S.Pd	Pegawai	Pegawai Tetap
18.	Veby. Han	Pegawai	Pegawai Tetap

Sumber Data : Laporan Bulanan SD Negeri 7 Ambon

SD Negeri 7 Ambon memiliki 13 orang guru tetap, 5 pegawai tetap , dan 1 Kepala Sekolah dan di dominasi oleh guru perempuan yaitu 9 perempuan dan 4 laki-laki. Implementasi metode pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini guru bertindak sebagai pelaksana sedangkan peneliti bertindak selaku observer yang secara langsung mengamati jalanya pelaksanaan proses pembelajaran. proses penelitian dilaksanakan pada Tahun 2020 adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu 20 siswa kelas IV SD Negeri 7 Ambon yang telah dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada implementasi yang dibahas yaitu penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilihat sebagai berikut. Berdasarkan penyajian masalah-masalah yang akan di bahas oleh siswa maka dapat diuraikan proses pembelajaran sesuai sintak pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru telah menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp), silabus, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran serta tujuan pembelajaran; (2) guru dibantu peneliti menyiapkan link; (3) guru di bantu peneliti membagikan URL atau id meeting dan password kepada siswa kelas IV melalui group kelas yang telah tersedia dan meminta siswa untuk bergabung pada waktu yang telah ditentukan; (4) guru mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai pembelajaran; (5) guru mengirimkan soal pretest dalam bentuk link melalui aplikasi whatshap; (6) guru melakukan apersepsi dengan memutarakan gambar-gambar mengenai peninggalan sejarah Hindu Budha pada zoom meeting; (7) guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan dilaksanakan; (8) guru memberi indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (9) guru memberikan materi tentang peninggalan sejarah hindu budha dan islam di Indonesia memutarkannya melalui zoom meeting; (10) guru menunjukkan media gambar berupa gambar-gambar sejarah peninggalan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia; (11) guru memberikan tugas/pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan; (12) guru merefleksikan proses pembelajaran yang

dipelajari dengan bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah di pelajari bersama.

Setelah pembelajaran selesai guru mengirimkan link posstest sebagai evaluasi akhir melalui whathap. Posstest (tes akhir) sama dengan tes awal sebelum diberikan perlakuan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa memahami tentang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian, implementasi/ penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting dapat diterapkan sesuai prosedur sintaks dalam model tersebut dan sekaligus dapat mengukur hasil belajar siswa.

Dari hasil data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting dapat dilihat pada tabel n-gain di bawah ini :

Tabel 1.3 Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Dalam N-Gain

No	Nama Siswa	KKM	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Ketuntasan		N-GAIN	Kriteria
					T	TT		
1	ARO	75	70	80	√		0,3	Sedang
2	ARL	75	60	90	√		0,75	Tinggi
3	CS	75	70	80	√		0,3	Sedang
4	COT	75	60	85	√		0,625	Sedang
5	DSK	75	50	80	√		0,6	Sedang
6	EMR	75	80	90	√		0,5	Sedang
7	EAP	75	60	85	√		0,625	Sedang
8	FAS	75	50	80	√		0,6	Sedang
9	FLK	75	50	80	√		0,6	Sedang
10	FL	75	40	85	√		0,75	Tinggi
11	GMP	75	70	90	√		0,7	Tinggi
12	GF	75	60	75	√		0,4	Sedang
13	JJD	75	50	80	√		0,6	Sedang
14	JFP	75	70	80	√		0,3	Sedang
15	LYF	75	70	85	√		0,5	Sedang
16	MAA	75	60	90	√		0,75	Tinggi
17	RJD	75	50	80	√		0,6	Sedang
18	VJM	75	60	80	√		0,5	Sedang
19	WJM	75	70	90	√		0,7	Tinggi
20	YN	75	50	75	√		0,5	Sedang
21	Jumlah		1200	1660			11,2	
22	Rata-rata		60	83			0,6	
23	Presentasi				100%	0%		

Sumber : Hasil penelitian SD Negeri 7 Ambon Kelas V Tahun 2021

Dari tabel di atas data hasil belajar pretest dan posttest dalam normalisasi n-gain terlihat jumlah n-gain 11,2 dan rata-rata 0.6. setelah melakukan proses perhitungan, data hasil belajar pretest dan posttest dengan jumlah siswa 20 orang di lihat jumlah nilai pretest 1.200 dengan nilai rata-rata 60, dan jumlah nilai posttest adalah 1.660 dengan nilai rata-rata 83, jumlah normalisasi n-gain adalah 11,2 dengan nilai rata-rata 0.6.

Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut di analisis untuk mencari rata-rata hasil belajar dan n-gain.

Tabel 1.4 Tabel Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
60	83	0.6	Sedang

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretets hasil belajar sebeum dilaksanakan perencanaan tindakan pada pertemuan adalah 60, selanjutnya meningkat pada poststest dengan rata-rata nilai posttest 83. lebih lanjut nilai n-gain yaitu 0,6 dengan kategori sedang.

Tabel 1.5 Data hasil perhitungan n-gain dalam kategori tingkatan hasil belajar

Rentang gain ternormalisasi	Kategori	Jumlah	Presentase
$g \geq 70$	Tinggi	4	20%
$30 \leq N\text{-Gain} \leq 70$	Sedang	16	80%
$N\text{-Gain} < 30$	Rendah	-	0 %

Kriteria normalisasi n-gain menurut hake(1999)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dilihat bahwa dengan 20 siswa yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 4 siswa dengan tingkat presentase 20%, dan pada kriteria sedang sebanyak 16 siswa dengan tingkat presentase 80% dan tidak ada dengan kriteria rendah.

Tabel 1.6 Ketuntasan Klasikal Berdasarkan KKM

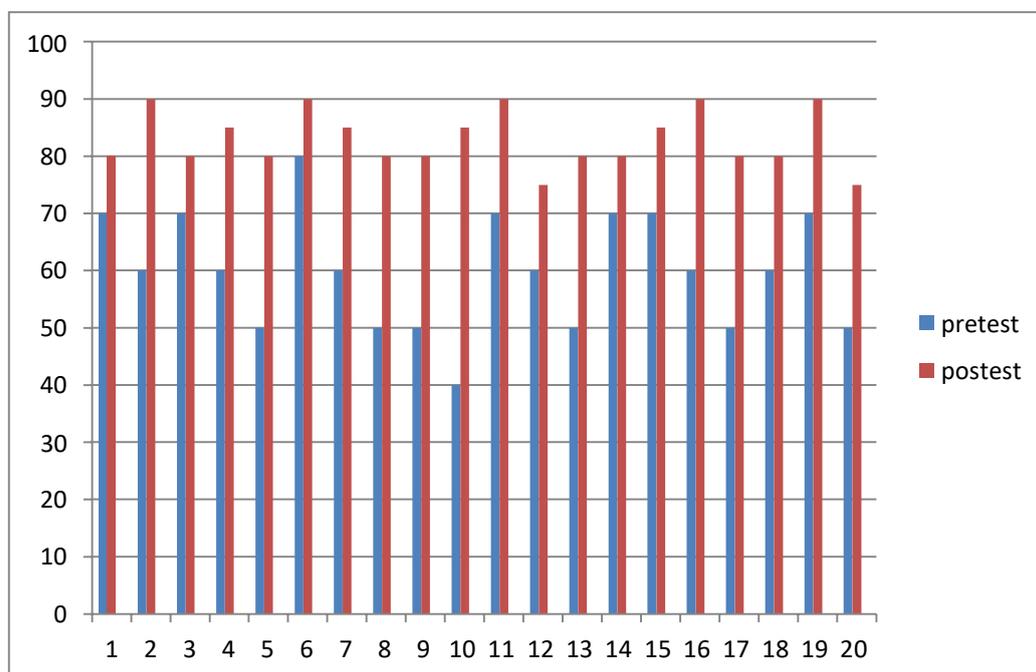
KKM	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
≥ 75	Tuntas	20	100%
≤ 75	Belum Tuntas	-	-

Sumber : KKM SDNegeri 7 Ambon

Berdasarkan tabel di atas siswa mendapat $KKM \geq 75$ berjumlah 20 orang dengan presentase 100% sedangkan siswa yang mendapat ≤ 75 tidak ada.

Hasil evaluasi belajar dengan jumlah siswa 20, jumlah nilai untuk pretest dan posttest dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Pretest dan Posstest Siswa Kelas V SD

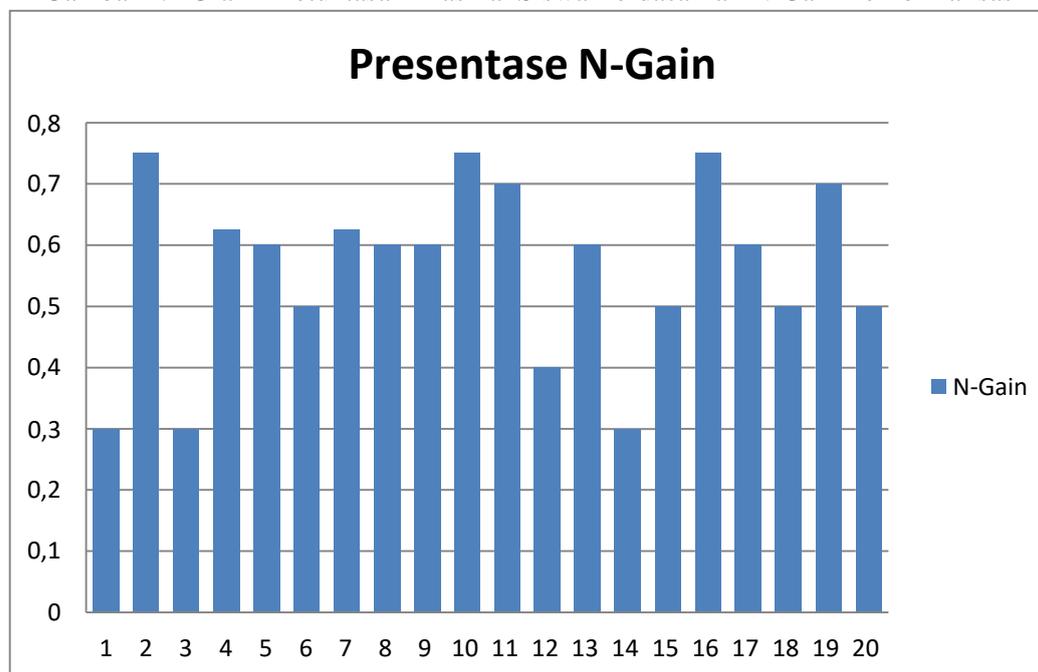


Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat siswa kelas V SD Negeri 7 Ambon terlihat pada garis yang berwarna biru menunjukkan hasil evaluasi pada pretest sedangkan pada garis grafik dengan warna merah menunjukkan tingkatan hasil evaluasi pada posttest. Dapat dilihat bahwa pada hasil pretest dengan jumlah siswa 20, jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm) berjumlah

19 orang dan hanya 1 orang siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm). kemudian pada hasil evaluasi posttest dengan jumlah 20 siswa keseluruhan telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm).

Dilihat dari ketuntasan klasikal siswa berdasarkan N-Gain ternormalisasi dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan N-Gain Ternormalisasi



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang berhasil dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan tingkat presentase 20% sedangkan sebanyak 16 siswa untuk kategori sedang dengan tingkat presentase 80%. Adapun untuk kategori rendah 0% (tidak ada).

Berdasarkan temuan penelitian dapat di jelaskan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom meeting berhasil meningkatkan hasil belajar siswa khusus pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Ambon. Hal ini terlihat pada evaluasi hasil belajar siswa dimana sebelum diberikannya perlakuan yaitu pada evaluasi pretest, rata-rata hasil evaluasi masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (kkm) berbeda setelah diberikannya perlakuan hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dimana keseluruhan siswa dengan jumlah 20 siswa semua telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm).

Pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom meeting, dengan demikian efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri 7 Ambon. Berdasarkan tabel 1.5 diatas dilihat bahwa dengan 20 siswa yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 4 siswa dengan tingkat presentase 20%, dan pada kriteria sedang sebanyak 16 siswa dengan tingkat presentase 80% dan tidak ada dengan kriteria rendah.

Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, metode pembelajaran daring melalui zoom meeting telah berhasil meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Ambon. Hal ini terlihat pada evaluasi hasil belajar siswa dimana dengan jumlah nilai pretest adalah sebanyak 1.200 dan jumlah nilai posttest sebanyak 1.660 dengan jumlah rata-rata pretest adalah sebanyak 60 dan jumlah rata-rata posttest adalah sebanyak 83. Adapun nilai N-Gain adalah sebanyak 11,2 dan jumlah nilai rata-rata adalah sebanyak 0,6. Dimana 4 siswa berhasil dengan kategori tinggi dengan tingkat presentasi 20% dan 16 siswa berhasil dengan kategori sedang dengan tingkat presentase 80%. Untuk kategori rendah 0% (tidak ada). Dan dari hasil perhitungan ketuntasan berdasarkan kkm siswa mendapat $KKM \geq 75$ berjumlah 20 orang dengan presentase 100% sedangkan siswa yang mendapat ≤ 75 tidak ada. Adapun dampak penerapan metode pembelajaran

daring menggunakan aplikasi zoom meeting pembelajaran dapat menjadi salah satu alternative guru untuk dapat mengatasi permasalahan proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dalam proses penyampaian materi kepada siswa dan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen-GTK. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Ditjen.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- <https://idikti2.ristekdikti.go.id/2020/03/12/surat-edaran-nomor-3-tahun-2020-tentang-pencegahan-covid-19-pada-satuan-pendidikan.html>.
- John W. Creswell- Departemen of Family Medicine, University of Michigan Vicki L.Plano clark- University of Cincinnati, OH, USA.
- Komalasari, Kokom. 2010 Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.
- Kuntaro, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesia Language Education and Literature*, (31),99-110.
- McMilan, J.H. dan Schumacher, S. (2015). *Research in Education (Evidence Based Inquiry)* 7th edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa E.,2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Patria, L., dan Yulianto, K. (2011) Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Prosiding Seminar Nasional FMIPA- UT 2011
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 42–56.
- Ritiauw, S. P., Maftuh, B., & Malihah, E. (2018). Model of Conflict Resolution Education Based on Cultural Value of “Pela” in Social Studies Learning. *147(Icsse 2017)*, 289–299.
- Sanjaya, Wina. (2015) Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabetha.